



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Kalangan Remaja : Studi Kasus Pada Siswa SMAN 1 Sidoarjo

Maulana Suprayogi, Ni'matush Sholikhah*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: nimatushsholikhah@unesa.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Self-Efficacy; Dukungan Sosial Keluarga; Pengetahuan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha;</p> <p>Diterima: 17-05-2022</p> <p>Disetujui: 23-05-2022</p> <p>Dipublikasikan: 26-10-2022</p>	<p>Sebagian besar lulusan SMA menganggur dan pengangguran dapat dikurangi dengan mengajak masyarakat untuk membuka usaha baru atau berwirausaha, terutama di kalangan remaja. . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan efikasi diri, dukungan sosial keluarga, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu non random sampling dengan jumlah populasi 116 siswa. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa, tidak ada pengaruh positif parsial dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dan tidak ada pengaruh positif parsial pengetahuan wirausaha. pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dan secara simultan antara efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa berpengaruh positif dengan nilai signifikansi.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>Most high school graduates are unemployed and unemployment can be reduced by inviting people to open new businesses or entrepreneurship, especially among teenagers. . This study aims to determine the partial and simultaneous effect of self-efficacy, family social support, and entrepreneurial knowledge on students interest in entrepreneurship. By using a sampling technique that is non-random sampling with a population of 116 students. The analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 26 program. . The results of this study indicate that there is a partially positive effect of self-efficacy on students' interest in entrepreneurship, there is no partial positive effect of family social support on students' interest in entrepreneurship and there is no partial positive effect of entrepreneurial knowledge on students' interest in entrepreneurship. And simultaneously self-efficacy, family social support, and entrepreneurial knowledge on students' interest in entrepreneurship have a positive effect with a significant value.</p>



PENDAHULUAN

Pengangguran hingga detik ini masih menjadi masalah di Indonesia. Sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan banyak pengangguran di Indonesia (Wardana, 2016). Banyaknya pengangguran karena keterbatasan lapangan pekerjaan. Total penduduk usia kerja bulan Februari 2021 sekitar 139,81 juta jiwa, meningkat sekitar 1,59 juta jiwa dari pada bulan Agustus 2020. Bertambahnya penduduk usia kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat 0,31%. Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sekitar 6,26%. Terdapat 19,10 juta jiwa angkatan kerja yang terdampak Covid-19. Ada banyak penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan disebabkan Covid-19 yaitu sebesar 1,62 juta jiwa, Bukan Angkatan Kerja (BAK) disebabkan Covid-19 sekitar 0,65 juta jiwa, belum kerja disebabkan Covid-19 (1,11 juta jiwa), serta pemotongan jam kerja karyawan disebabkan Covid-19 (15,72 juta jiwa). Yang belum mendapatkan pekerjaan umur 20-24 tahun naik 3,36% yang sebelumnya 17,66% di Februari 2020 sekarang 14,3% di Februari 2021. Untuk yang belum mendapat kerja 25-29 tahun naik 2,26% yang sebelumnya 7,01% pada Februari 2020 jadi 9,27% di Februari 2021. Sementara itu, yang belum mendapat pekerjaan pada umur 30-34 tahun sekitar 4,94%, 35-39 tahun 3,74%, 40-44 tahun 3,55%, serta 44-49 tahun 3,27% (BPS 2021). Berdasarkan data BPS diatas bahwa lulusan SMA dan perguruan tinggi kebanyakan yang belum mendapatkan pekerjaan dan hal ini bisa diperkecil dengan mengajak masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha terutama di kalangan remaja.

Kewirausahaan adalah bagian dari pendorong untuk perubahan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi bisa diraih apabila negara tersebut mempunyai banyak wirausahawan. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah daya upaya kreasi pada nilai baru dalam waktu dan sarana yang dibutuhkan, menghadapi dampak ekonomi, fisik, risiko sosial, meyakini konsekuensi finansial yang dihasilkan, dan kesenangan dan kekuasaan pribadi (Hisrich, R. D. & Peters, 1998). Menurut David McClelland, agar negara makmur, jumlah wirausahawan minimal ialah 2%, seperti Amerika Serikat dengan total 11,5 %, Singapura naik 7,2 %, berdasarkan data (BPS, 2021) total peningkatan wirausaha di Indonesia naik yang dulunya 1,67% sekarang 3,47% dari total penduduk di Indonesia yang sekarang totalnya 225 Juta jiwa. Berwirausaha dapat membantu membuka banyak kesempatan kerja untuk mensejahterakan rakyat dan tingkat persaingan suatu Negara. Banyak faktor yang diharapkan dapat mempengaruhi minat individu dalam karir kewirausahaan, termasuk: Contoh: Kesiediaan bekerja sebagai wirausaha, karakter, kreativitas, ketersediaan modal.(Zain et al 2010) .

SMA merupakan jenjang pendidikan yang memprioritaskan penyiapan siswa untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi. Tetapi lulusan SMA yang tidak meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi belum bisa memprediksi kedepannya. Jika demikian, sejak dini sebagian orang tua mendoktrin anaknya untuk menjadi aparatur negara. Dengan begitu menjadikan tolak ukur dalam memilih pekerjaan. Kejadian tersebut memberikan kesempatan untuk lembaga pendidikan terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengubah pemahaman siswa dengan mengembangkan potensi siswa terutama dalam bidang kewirausahaan. Bukan hanya menjadikan lulusan yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, tetapi bisa menggali potensi di dalam diri mereka untuk berwirausaha (Yusuf & Rohmah 2020).

Bukan hanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saja yang menerapkan pembelajaran tentang kewirausahaan dan praktik kewirausahaan di SMA juga mengikuti jejak SMK guna memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan prakarya. Menumbuhkan minat berwirausaha dapat dimulai sejak remaja, sebab mereka mempunyai kreatifitas yang tinggi, dengan demikian Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kesempatan untuk menumbuhkan kewirausahaan dan membangun perekonomian dengan menggunakan perkembangan siswa supaya mempunyai keinginan berwirausaha.

Menurut Yuwono (2008) , minat berwirausaha merupakan tinjauan minat individu dalam menjalankan aktivitas bisnis yang keberanian menghadapi resiko. Sedangkan menurut Putra (2012) menerangkan bahwa minat berwirausaha merupakan keminatan serta keinginan berjuang untuk memehui kebutuhan secara optimal tanpa rasa cemas adanya risiko, serta berkeinginan untuk belajar dari kegagalan. Menurut Rusdiana (2018) minat berwirausaha dapat di ukur dengan indikator-indikator 1) ketertarikan pada kesempatan, 2) perasaan senang dalam menjalani usaha, 3) kepercayaan diri yang dimiliki, 4) sikap kreatif dan inovatif, 5) keberanian dalam menghadapi risiko. Minat berwirausaha dapat dibentuk dengan dua faktor yaitu: (1) Penemuan, (2) Sikap.

Terdapat 3 faktor pendorong minat berwirausaha yaitu: (1) personal, aspek pribadi; (2) sociological, yang berkaitan dengan keluarga serta sosial lainnya, dan (3) environment, hal ini berkaitan hubungan lingkungan seperti kompetitor, sumber daya, serta government regulations (Maftuhah & Suratman, 2017). Kurangnya minat mereka menjadi untuk wirausahawan yaitu karena mereka menduga jika wirausahawan wajib memiliki dana, inspirasi,serti pintar. Di sisi lain, banyak individu yang kurang percaya diri karena mereka percaya bahwa wirausahawan harus menghadapi kondisi yang tidak dapat diprediksi, memerlukan modal yang tinggi, siap menghadapi situasi yang tidak terduga, pendapatan tidak teratur dan harus menanggung risiko. Anggapan tersebut pasti membuat siswa takut untuk berwirausaha, jika masalah ini tidak ditemukan jalan keluar, sehingga terdapat hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pendapat Shumpeter (Wibowo, 2011) faktor terpenting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu wirausaha yang dapat menemukan ide serta inspirasi.

Menurut Gibbs (2009) mengatakan Self-Efficacy memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Karena dengan Self-Efficacy yang baik akan membentuk individu yang inovatif, serta bertambah tinggi dalam membangun wirausaha. Pendapat tersebut di dukung oleh pendapat dari Mobaraki (Maftuhah & Suratman, 2017) yang mengatakan memiliki efikasi diri yang baik akan menumbuhkan rasa yakin pada kemampuan diri sendiri dan kreativitas seseorang dalam mendirikan bisnis. Menurut Indarti & Rostiani (2008) Efikasi diri merupakan rasa percaya individu pada keahlian diri sendiri dalam mengerjakan pekerjaan. Menurut Purwanto, F.X. Adi (2016) efikasi diri dapat di ukur dengan indikator-indikator seperti melihat orang lain, pengalaman, dan persuasi sosial. Self-Efficacy sangat mendukung keberhasilan seseorang yang dibentuk dengan tiga faktor: (1) melihat orang lain, (2) dukungan orang lain, (3) pengalaman.

Tidak hanya *Self-Efficacy*, dukungan sosial keluarga juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Costa (2009) dukungan sosial keluarga adalah variabel penentu dalam minat berwirausaha siswa. Pentingnya peran Orang tua guna meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pemahaman tentang kewirausahaan bisa dipelajari sejak dini di lingkungan rumah atau keluarga. Melewati lingkungan rumah pemikiran tentang kewirausahaan akan tercipta, keinginan berwirausaha akan meningkat pada diri individu yang tinggal di lingkungan keluarga wirausaha. Berdasarkan penelitian Izhar & Raza (2012) mengungkapkan bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam bidang kewirausahaan untuk menentukan suatu keputusan. Sebenarnya kebanyakan kondisi keluarga tidak stabil untuk merangsang minat anak berwirausaha. Dengan hal ini dipicu berbagai faktor, seperti: minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan pada orang tua, tidak punya modal, dan keinginan keluarga pada anak untuk jadi PNS atau pegawai lebih terjamin dibandingkan dengan seorang wirausahawan. Dukungan sosial keluarga bisa diukur dengan indikator-indikator menurut Sarafino (1994) dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Selain *Self-Efficacy*, dukungan sosial keluarga, pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan dorongan untuk memiliki keinginan berwirausaha. Menurut Hisrich et al. (2008) pengetahuan kewirausahaan merupakan awal kemampuan akan berwirausaha pada diri individu, sementara itu menurut Suryana (2009) pengetahuan kewirausahaan merupakan keahlian individu untuk menciptakan produk atau jasa baru, membuka bisnis baru, menciptakan cara baru, dan menumbuhkan organisasi baru. Hal tersebut juga diteliti Jailani et al (2019) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan membantu tingkat berwirausaha terutama untuk siswa, hal tersebut diharapkan bisa mengembangkan jiwa bisnis dalam diri siswa untuk membangun usaha. Menurut Anggraeni & Harnanik (2015) pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan akan teknik berusaha sampai muncul rasa berani menghadapi risiko saat melakukan bisnis. Pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan siswa untuk berwirausaha supaya mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan memanfaatkan bisnis tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Pemberian ilmu tentang kewirausahaan terhadap siswa SMA harus diterapkan, karena makin tinggi wawasan siswa SMA akan kewirausahaan maka semakin terbuka wawasan siswa akan kewirausahaan. Sedanada dengan Suryana, (2009) mengungkapkan ketentuan dalam menjadi seorang wirausaha yang berhasil yaitu memiliki jiwa bisnis yang tinggi sementara itu jiwa bisnis sendiri didorong oleh keterampilan, keahlian dimana keahlian tersebut ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha.

Di SMA pengetahuan kewirausahaan diterapkan dengan mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di SMA dialokasikan pada setiap tingkatan dan diharapkan dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang bisa mewujudkan pekerjaan untuk diri sendiri atau dapat menciptakan pekerjaan baru bagi masyarakat. Wawasan akan kewirausahaan yang didapat siswa juga memperluas ilmu kewirausahaan siswa, mengenali aktivitas dan kesempatan bisnis, mengajarkan kewirausahaan, dan memberikan wawasan yang efektif. Membekali siswa dengan pengalaman bisnis pertama dan membuat planning bisnis yang akan diterapkan di lingkungan. Menurut Melyana (2015)

indikator dari pengetahuan kewirausahaan : (1) komitmen tinggi terhadap tugas (2) mau bertanggung jawab (3) kemampuan untuk memimpin.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Sidoarjo diharapkan siswa mempunyai keinginan untuk berwirausaha dengan mengikuti pembelajaran kewirausahaan, tetapi pada kenyataannya siswa masih banyak yang belum memiliki minat untuk menjadi wirausaha karena mereka merasa takut untuk memulai dan takut menghadapi resiko dalam berwirausaha dan kebanyakan siswa lebih tertarik untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan tinggi. Dan masih banyak siswa dalam mengikuti mata pelajaran kwi hanya menerima ilmunya tetapi tidak berminat untuk menerapkan atau mengimplementasikan. Senada dengan Rahmania et al., (2016) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha pada siswa masih tergolong rendah. Sehingga harapan pemerintah agar siswa terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta menjadi entrepreneur mudah masih belum tercapai. Dengan demikian, urgensitas pada penelitian ini yaitu guna melihat faktor determinan yang berpengaruh pada minat berwirausaha siswa di SMAN 1 Sidoarjo.

Berdasarkan teori yang telah dibahas tujuan dari penelitian ini yakni guna melihat pengaruh parsial dan simultan efikasi diri, dukungan sosial keluarga, serta pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa SMAN 1 Sidoarjo. Atas hal tersebut bisa dirumuskan hipotesis antara lain : (1) Di prediksi adanya pengaruh signifikan self-efficacy pada minat berwirausaha, (2) Di prediksi adanya pengaruh signifikan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha, (3) Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha, (4) Diduga adanya pengaruh efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode kuantitatif bisa di artikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme bertujuan mensurvei populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dengan cara random serta data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif untuk uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yakni efikasi diri (X1), dukungan sosial keluarga (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3) serta variabel terikat yakni minat berwirausaha (Y). Populasi pada penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo kelas XII IPS total 116 siswa. Metode pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah penulis mengambil semua populasi menjadi sampel. Sumber datanya menggunakan data primer, data di dapat dengan menyebarkan kuisioner pada siswa. Instrumen pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner menggunakan skala likert. Jumlah pernyataan pada kuisioner berjumlah 36 pernyataan dengan 12 instrumen variabel efikasi diri, 8 instrumen variabel dukungan sosial keluarga, 6 instrumen variabel pengetahuan kewirausahaan, dan 10 instrumen variabel minat berwirausaha. Sebelum penyebaran kuisioner pada responden yang diteliti perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kepada 36 siswa. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur dengan tepat data dari variabel yang akan diteliti. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengungkapkan seberapa konsisten pengukuran ini ketika dijalankan lebih dari sekali dengan pengukuran yang sama. Pernyataan yang sudah

melewati tahap validitas dan reliabilitas akan disebar pada sampel dan di analisis. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda program IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi Variabel Self-Efficacy

Variabel efikasi diri yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki 4 indikator yang di ukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 12 pernyataan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 12 (1×12) dan skor harapan maksimum 60 (5×12) sehingga dengan dibuat panjang kelas interval : $\frac{60-12}{5} = 9,6$ atau 10.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Self-Efficacy

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	51-60	64	55%
2	baik	41-50	39	33,6%
3	cukup	31-40	13	11,2%
4	kurang	21-30	0	0
5	Sangat kurang	11-20	0	0
	total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 64 siswa (55%) memiliki tingkat self-efficacy yang sangat baik. Sedangkan 39 siswa (33,6%) memiliki tingkat self-efficacy yang baik dan 13 siswa (11,2%) memiliki tingkat self-efficacy yang cukup. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang (0%) dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo memiliki tingkat efikasi diri berada pada kategori sangat baik.

Deskripsi Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Variabel dukungan sosial keluarag yang tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki 4 indikator yang di ukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 8 pernyataan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 8 (1×8) dan skor harapan maksimum 40 (5×8) sehingga dengan dibuat panjang kelas interval : $\frac{40-8}{5} = 6,4$ atau 7.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	33-40	47	40,5%
2	baik	32-25	55	47,4%
3	cukup	24-17	13	11,2%
4	kurang	16-9	0	0
5	Sangat kurang	8-1	1	0,8%
	total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 47 siswa (40,5%) memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang sangat baik. Sedangkan 55 siswa (47,4%) memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang baik, 13 siswa (11,2%) memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang cukup dan 1 siswa (0,8%) memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang sangat kurang. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo memiliki tingkat dukungan sosial keluarga berada pada kategori baik.

Deskripsi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel pengetahuan kewirausahaan yang tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki 3 indikator yang di ukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 6 pernyataan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 6 (1x6) dan skor harapan maksimum 30 (5x6) sehingga dengan dibuat panjang kelas interval: $\frac{30-6}{5} = 5,2$ atau 6.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kewirausahaan

No	Kelasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	25-30	64	55%
2	baik	24-19	45	38,7%
3	cukup	18-13	6	5%
4	kurang	12-7	1	0,8%
5	Sangat kurang	6-1	0	0
	total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 64 siswa (55%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang sangat baik. Sedangkan 45 siswa (38,7%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang baik, 6 siswa (5%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang cukup dan 1 siswa (0,8%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang kurang. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan berada pada kategori sangat baik.

Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha memiliki 5 indikator yang di ukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dan diubah menjadi 10 pernyataan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh skor harapan minimum 10 (1x10) dan skor harapan maksimum 50 (5x10) sehingga dengan dibuat panjang kelas interval : $\frac{50-10}{5} = 8$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	42-50	65	56%
2	baik	41-33	43	37%
3	cukup	32-24	7	6%
4	kurang	23-15	1	0,8%
5	Sangat kurang	14-6	0	0
	total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 65 siswa (56%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang sangat baik. Sedangkan 45 siswa (37%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang baik, 7 siswa (6%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang cukup dan 1 siswa (0,8%) memiliki tingkat minat berwirausaha yang kurang. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang (0%). Hal ini dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi diatas memberikan gambaran umum bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo memiliki tingkat minat berwirausaha berada pada kategori sangat baik.

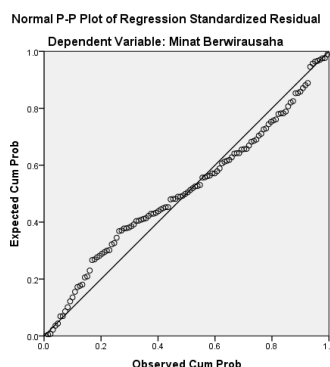
Uji Instrumen

Berdasarkan data yang di analisis melalui SPSS 25, dapat dijabarkan masing-masing item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliable. Data dinyatakan valid karena memiliki nilai profitabilitas tingkat signifikansi sebesar <5% (0,05) serta nilai r hitung > r tabel (Purnomo, 2016). Data dinyatakan reliabel karena tabel reliability statistics menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing masing variabel > 0,6 (Purnomo, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Probability Plots



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada hasil uji normal P-plot tersebut, bisa dilihat titik-titik mengikuti garis diagonal titik 0 serta tidak terlalu jauh melebar, bisa disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

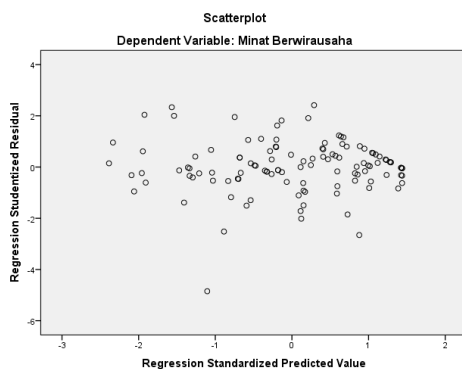
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self-Efficacy	0,599	1,670
	Dukungan Sosial Keluarga	0,537	1,861
	Pengetahuan Kewirausahaan	0,476	2,100

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1. Tabel tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini. Sehingga disimpulkan bahwa antar variabel pada penelitian ini tidak saling mempengaruhi dan mengganggu.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, memperlihatkan pola yang tidak jelas, terlihat bahwa titik-titik tersebar namun juga membentuk beberapa pola (menyebarkan atau menyempit) diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga bisa disimpulkan ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.248	.251		.985	.327			
Self-Efficacy	.794	.071	.736	11.160	.000	.599	1.670	
Dukungan Sosial Keluarga	.069	.065	.074	1.057	.293	.537	1.861	
Pengetahuan Kewirausahaan	.091	.071	.095	1.279	.203	.476	2.100	

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

a) Self-Efficacy

Uji t variabel X1 (Self-Efficacy) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $11,160 > 1,98260$, hal ini berarti H_0 1 ditolak dan H_a 2 diterima. Maka disimpulkan Self-Efficacy positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

b) Dukungan Sosial Keluarga

Uji t variabel X1 (Dukungan Sosial Keluarga) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan nilai tidak signifikan $0,293 < 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $1,057 > 1,98260$, hal ini H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan Dukungan Sosial Keluarga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha.

c) Pengetahuan Kewirausahaan

Uji t variabel X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) pada variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan tidak signifikan $0,203 < 0,05$, serta t hitung $> t$ tabel yaitu $1,279 > 1,98260$, hal ini H02 diterima dan Ha2 ditolak. Bisa disimpulkan Pengetahuan Kewirausahaan tidak adanya pengaruh secara positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha.

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.576	3	11.192	90.559	.000 ^b
	Residual	13.842	112	.124		
	Total	47.418	115			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
 b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Dukungan Sosial Keluarga

F hitung 90,559 Sedangkan f tabel adalah 2,684. Karena F hitung $> F$ tabel yaitu $90,559 > 2,684$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Bisa disimpulkan self-efficacy, dukungan sosial keluarga serta pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh pada minat berwirausaha.

Uji Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Multikolinearitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.700	.35155

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Dukungan Sosial Keluarga
 b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Data *Adjusted R Square* memperlihatkan nilai 0,708 atau 70,8%, sehingga diartikan bahwa Self-Efficacy (X1), Dukungan Sosial Keluarga (X2) dan Pengetahuan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha (Y) ialah sebesar 70,8% dan 29,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel X1 (Efikasi Diri) pada variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta t hitung $> t$ tabel $11,160 > 1,98260$, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Bisa dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan self-efficacy pada minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Sidoarjo. Senada dengan Indarti (2008) mengatakan adanya pengaruh dari efikasi diri pada minat berwirausaha siswa. Hasil riset ini juga senada dengan Putri & Syamwil (2021) mengatakan adanya pengaruh positif Self-efficacy pada minat berwirausaha. Hal tersebut membuktikan semakin meningkatnya self-efficacy siswa, akan semakin meningkatnya minat siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, self-efficacy memiliki pengaruh penting dalam minat berwirausaha siswa. Karena dengan memiliki kepercayaan diri yang baik akan menumbuhkan semangat dalam menjalankan usaha. Dan seorang wirausahawan harus memiliki karakter yang baik dalam menggapai hasil yang baik, mampu menghadapi risiko untuk menjalankan usaha untuk mendapatkan keuntungan (Machfoedz, 2005). Hal ini senada dengan Mobaraki (2012) mengatakan mempunyai kepercayaan diri yang baik maka kesiapan individu untuk menciptakan usaha akan tinggi baik ide maupun inspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas siswa memilih sangat setuju pada kuisioner self-efficacy dalam dukungan dari keluarga seperti halnya memberi semangat, dan lain-lain. Dukungan dari keluarga memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri pada individu serta keyakinan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Bandura (1997) mengungkapkan efikasi diri disebut teori kognitif sosial menyatakan bahwa ia mampu dalam pengerjaan suatu pekerjaan. Disebut sosial karena aktivitas individu bermula dari pengamatan di lingkungan tempat individu tinggal.

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel X2 (Dukungan Sosial Keluarga) pada variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan nilai signifikansi $0,293 < 0,05$ serta $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $1,057 > 1,98260$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa dinyatakan dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Sidoarjo. Senada dengan Putri & Ahyanuardi (2021) yang mengatakan pengaruh dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh pada keinginan berwirausaha. Penelitian ini tidak di dukung Septiawati (2018) mengungkapkan dukungan sosial keluarga ada pengaruh secara signifikan pada keinginan berwirausaha. Dengan ini terbukti dari hasil mayoritas siswa mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya, makin baik dukungan sosial yang dimiliki individu, maka akan meningkat keinginan siswa untuk berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti Semiawan (2009) mengungkapkan pendirian sebuah negara lebih baik dimulai dari kehidupan keluarga sebab di rumah menciptakan rasa perhatian, kepekaan, dan pengertian. Sementara itu, menurut Raza (2012) mengungkapkan peran keluarga sangat penting dalam peningkatan mutu kewirausahaan ketika mengalami kegagalan. Senada dengan Hermina et al, (2011) yang mengungkapkan dukungan sosial keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh pada keinginan untuk jadi wirausahawan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil yang berbeda yaitu secara parsial dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh positif serta signifikan pada minat berwirausaha siswa. Kebanyakan siswa mendapat dukungan sosial keluarga yang baik dalam membangun usaha, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Dukungan sosial keluarga adalah pemberian bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu dan siap memberikan bantuan kapan pun saat dibutuhkan (Handayani, 2010). Akan tetapi pada hasil penelitian ini dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh

pada minat berwirausaha siswa peneliti berasumsi bahwa ada faktor lain yang lebih mendorong keinginan siswa dalam berwirausaha siswa.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel X3 (Pengetahuan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan signifikansi $0,203 < 0,05$ serta $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $1,279 > 1,98260$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Sidoarjo. Senada dengan Kuntowicaksono (2012) mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan wirausaha pada keinginan berwirausaha, karena tidak cukup hanya pengetahuan saja untuk menjadi bekal seseorang dalam melakukan bisnis melainkan harus memahami dengan benar keadaan secara nyata di lapangan untuk bisa menciptakan teknik yang teliti dalam melakukan bisnis. Hasil dari penelitian ini juga tidak di dukung Puspitaningsih (2014) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan tidak ada pengaruh signifikan pada minat berwirausaha.

Di dukung Wijaya (2014) mengungkapkan pengetahuan tentang ada pengaruh positif dan signifikan kewirausahaan pada minat berwirausaha. Dan tidak didukung Aprilianty (2012) mengungkapkan pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha ada pengaruh positif dan signifikan yang artinya seiring dengan tumbuhnya pengetahuan kewirausahaan, maka keinginan berwirausaha juga meningkat. Makin banyak wawasan tentang kewirausahaan maka makin besar pula keinginan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan deskripsi di atas pengetahuan kewirausahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirasaha. Hasil temuan bahwa siswa lebih fokus untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Selama kegiatan pembelajaran kewirausahaan berlangsung siswa mengikutinya dengan sangat baik akan tetapi mereka masih kurang berminat untuk berwirausaha. Temuan lain yang mendukung yaitu beberapa siswa masih belum berani menghadapi resiko usaha. Sehingga tidak terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha pada penelitian ini di karenakan siswa lebih berfokuskan untuk meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi guna menambah ilmu, memperluas wawasan serta pengalaman meraka dan sebagian siswa masih belum berani menghadapi resiko dalam berwirausaha akan tetapi meraka dengan sangat baik mengikuti mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Menurut Setiawan & Sukanti (2016) mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi diharapkan bisa membentuk individu inovatif serta mempunyai karakteristik kewirausahaan yang bisa digunakan sebagai modal setelah lulus kuliah. Mengingat dampak pendidikan tinggi dalam membentuk kehidupan negara dan memberikan nilai yang lebih baik untuk kesejahteraan hidup mereka, oleh karena itu penting untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Virgianto et al., 2019).

Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, Uji f antara variabel XI (Self-Efficacy), X2 (Dukungan Sosial Keluarga) dan X3 (Pengetahuan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) menunjukkan f hitung $>$ f tabel yaitu $90,559 > 2,684$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Sidoarjo dengan nilai sebesar 70,8% dan 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Senada dengan Marini & Hamidah (2014) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan self-efficacy pada minat berwirausaha siswa. Senada dengan Trisnawati (2014) mengatakan adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan serta dukungan sosial keluarga pada keinginan berwirausaha siswa.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa yang memiliki makna bahwa siswa memiliki kepercayaan tinggi pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas, memiliki keyakinan dapat menghadapi masalah dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Woolfolk (2007) yang mengungkapkan kepribadian seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik yaitu saat seseorang tersebut percaya bahwa ia bisa mengatur secara efektif kondisi yang ia jalani, rajin dalam mengerjakan pekerjaan, yakin pada keahlian yang dikuasai, melihat persoalan di jadikan rintangan bukan ancaman serta gemar mencari keadaan baru, menetapkan tujuan yang bermanfaat, tingkatan komitmen pada diri sendiri, lakukan banyak upaya dalam tindakan dan tingkatan upaya dalam menghadapi kegagalan, tetap fokus pada pekerjaan dan kembangkan strategi untuk menghadapi kesulitan.

Dukungan sosial keluarga juga dapat meningkatkan minat berwirausaha yang berarti memiliki dukungan sosial yang baik, akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Dukungan sosial keluarga dan masyarakat memiliki peran pada minat untuk jadi wirausaha (Hermina et al., 2011).

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting bagi siswa dalam minat berwirausaha. Apabila siswa merasa yakin dengan wawasan akan kewirausahaan, maka siswa akan siap untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa tersebut akan membawa dampak baik dalam persiapan berwirausaha (Wijaya, 2014). Dengan demikian ketika tiga variabel self-efikasi, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan yang baik disandingkan bersamaan, akan bisa menambah minat berwirausaha siswa.

KESIMPULAN

Ada pengaruh positif efikasi diri pada minat berwirausaha siswa. Adanya dukungan dari keluarga akan menumbuhkan kepercayaan diri yang sangat baik, ketika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk membuka bisnis, maka kreativitasnya juga akan tinggi. Tidak berpengaruh positif dukungan sosial pada minat berwirausaha siswa. Dukungan sosial yang baik tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa.

Dengan demikian secara parsial pengetahuan kewirausahaan tidak ada pengaruh signifikan pada minat berwirausaha serta dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan yang baik tidak mempengaruhi keinginan berwirausaha. Ada pengaruh pada self-efficacy, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa artinya secara simultan self-efficacy, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terdapat pengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Makin baik self-efficacy, dukungan sosial keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan, makin meningkat keinginan siswa untuk berwirausaha. Adanya penelitian ini disarankan pada pembaca, khususnya orang tua untuk memberi dukungan yang baik terhadap anak supaya mempunyai efikasi diri yang baik, sehingga anak berminat jadi wirausaha yang sukses di kemudian hari. Disarankan pada siswa untuk sebelum membangun usaha hendaknya mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan terlebih dahulu. Disarankan pada peneliti berikutnya agar memberi tambahan keberagaman variabel independen guna memperbaiki model minat berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Aprilianty, E. (2012). *Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest*. 311–324.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. Freeman.
- BPS. (2021). *Penduduk Berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Costa, F. J. da. (2009). Factors of influence on the entrepreneurial interest: an analysis with students of information technology related courses. *JISTEM Journal of Information Systems and Technology Management*, 6(2), 227–246. <https://doi.org/10.4301/s1807-17752009000200005>
- Gibbs, S. (2009). Frontiers of Entrepreneurship Research EXPLORING THE INFLUENCE OF TASK- SPECIFIC SELF-EFFICACY ON OPPORTUNITY RECOGNITION. *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 29(6).
- Handayani, A. (2010). Hubungan Kepuasan Kerja dan Dukungan Sosial dengan Persepsi Perubahan Organisasi. *Insan*, 12 No. 3(03), 11.
- Hermiana, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Hisrich, R. D. & Peters, M. (1998). *Entrepreneurship, Fourth Edition*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. . (2008). *Kewirausahaan* (Edisi 7. E). Salemba Empat.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Jailani, M., Putra, C. A., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Mediator. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 71–77. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1043>

- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education* 1 (1) (2012).
- Machfoedz, M. (2005). *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. BPFE Yogyakarta.
- Maftuhah, S. &. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Melyana, I. P. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *The Journal of Economic Education*, 4(1), 8–13.
- Mobaraki, M. H. (2012). Designing Pattern of Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention. *Information Management and Business Review*, 4(8), 428–433. <https://doi.org/10.22610/imbr.v4i8.997>
- Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 6(2), 1–27.
- Puspitaningsih, F. (2014). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI. 224–236.
- Putra, R. A. (2012). *dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Padang yang pernah belajar kewirausahaan dan mengetahui pentingnya wirausaha masyarakat, dengan pengambilan secara.* 2, 2012.
- Putri, A. A., & Syamwil, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.10946>
- Putri, T. K., & Ahyanuardi, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02(02), 86–92. <http://jpte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/122>
- Rahmania, M., Efendi, Z. M., & Si, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Pemasaran Smk Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang. *Economica*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.4.1.331>
- Raza, I. &. (2012). *The Role of Society in Nurturing Entrepreneurs in Pakistan*. *European Journal of Business and Management*. 4(20), 64–74.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung). CV Pustaka Setia.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons, Inc.
- Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. PT Indeks.
- Septiawati, S. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Ekstra Versi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 77–84.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5990/5724>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Salemba Em).
- Trisnawati, N. (2014). Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga. *Jurnal Ekonomi*

Pendidikan Dan Kewirausahaan, 2(1), 57–71.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/715>

Virgianto, G., Permana, T., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). *18239-39123-1-Sm*. 6(1), 36–41.

Wardana, I. M. (2016). *BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia (Mahanani , 2014). Pengangguran dan kemiskinan*. 5(8), 5215–5242.

Wibowo, A. (2011). *Pendidikan kewirausahaan*. Pustaka Belajar.

Wijaya, U. T. (2014). the Effects of Entrepreneurship Knowledge and Self-Concept on. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 1–7. [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30230/4/Chapter II.pdf](https://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30230/4/Chapter%20II.pdf)

Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology (Tenth Eddition)*. Pearson Education, Inc.

Yusuf, N., & Rohmah, T. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, 274–282.

Yuwono, S. P. (2008). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha*. *Jurnal Penelitian Humaniora*.

Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship intention among Malaysian business students. *Canadian Social Science*, 6(3), 34–44. <https://doi.org/10.3968/g1090>